

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa keadaan badan, jiwa, serta sosial yang sejahtera adalah suatu kesehatan yang memberikan suatu kehidupan yang produktif bagi seseorang secara sosial dan ekonomi. Artinya, parameter kesehatan yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya diukur dari satu aspek saja. Aspek yang menjadi faktor pendukung kesehatan yakni aspek mental, aspek fisik, aspek sosial, dan aspek produktivitas. Hal yang diacu dalam aspek produktivitas yakni seseorang yang sudah memiliki pekerjaan yang memberikan penghasilan yang memenuhi kebutuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dijelaskan bahwa kesehatan yakni suatu keadaan individu yang sehat, sehingga ia dapat hidup secara produktif secara ekonomi maupun sosial. Kesehatan tersebut meliputi kesehatan secara fisik, spiritual, sosial, maupun mental.

Keadaan jaringan keras dan jaringan lunak juga elemen-elemen yang terdapat dalam mulut dan berkaitan dengan rongga mulut ialah bagian dari kesehatan gigi yang membantu individu untuk makan, berinteraksi dan berbicara tanpa adanya gangguan fungsinya gigi, seperti gangguan estetik, maupun ketidaknyamanan sebab adanya suatu penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan bagian gigi yang membantu seseorang untuk hidup secara produktif baik untuk memenuhi kebutuhan hidup pada bidang sosial maupun bidang ekonomi.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian yang diyakini mewakili kesehatan seluruh bagian tubuh, karena kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh yang signifikan bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Contohnya terjadi beberapa gejala penyakit atau kekurangan nutrisi di dalam tubuh. Kesehatan gigi yang mengalami gangguan akan membawa dampak yang negatif bagi kehidupan sehari-hari secara umum setiap

individu yang mengalaminya. Dampak tersebut dapat berupa penurunan tingkat percaya diri, tidak memaksimalkan penampilan, kehadiran di instansi, seperti kantor tempat bekerja, sekolah, ataupun aktifitas lainnya yang membutuhkan jalinan interaksi dengan orang lain (Permenkes RI No 69 Tahun 2015).

Suatu langkah yang kerap digunakan untuk menjaga keadaan gigi tetap sehat dan terhindar dari gangguan disfungsi yaitu dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan kiat yang dikenal secara universal yang disarankan untuk dapat membersihkan atau menghilangkan kotoran yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Tidak ada ketentuan alokasi waktu saat menggosok gigi, namun waktu yang baik dianjurkan yaitu maksimal 5 menit dan minimal selama 2 menit. Aktivitas menyikat gigi harus dilakukan secara berkala dan sistematis, hal tersebut untuk menghindari adanya bagian-bagian gigi yang tidak terlampaui. Mengawali menyikat gigi dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior sisi lain adalah cara menyikat gigi yang dianjurkan (Hidayat, 2016).

Sementara itu, menyikat gigi memiliki tujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang mungkin masih menempel pada gigi dan mulut yang tidak tersapu bersih saat minum dari kegiatan konsumsi yang telah dilakukan individu agar fermentasi makanan tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama pada mulut, sehingga dapat menghindari kerusakan gigi.

RISKESDAS menyatakan bahwa berdasarkan riset ditemukan bahwa proporsi atau persentase terjadinya penyakit atau masalah pada kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia tercatat sebanyak 57,6%, namun dari seluruh total tersebut hanya 10,2% yang mempercayakan pelayanan dari tenaga medis untuk memperbaiki atau mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami. RISKESDAS menunjukkan data yang menjelaskan bahwa persentase masyarakat yang menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8%. Oleh sebab itu, perilaku

tersebut menjadi salah satu faktor yang bisa mengakibatkan masalah kesehatan pada gigi dan mulut masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berpedoman pada rincian masalah pada sub latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi dan poster terhadap tingkat pengetahuan pada Siswa/i SD 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi dan poster terhadap tingkat pengetahuan pada anak SD 064023 Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui serta mendeskripsikan tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan menggunakan poster tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SD 064023 Medan Tuntungan.
2. Mengetahui serta mendeskripsikan tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan menggunakan video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SD 064023 Medan Tuntungan.

D. Manfaat penelitian

Harapan peneliti dari perolehan hasil data penelitian yaitu dapat digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut.

1. Menyajikan informasi dan pengetahuan pada anak SD yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.
2. Memperluas wawasan peneliti dan menambah pengalaman dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan.